

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Sabilul Hasanah merupakan salah satu Pesantren di wilayah Sumatera Selatan yang beralamat di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Nama Sabilul Hasanah sendiri diberikan langsung oleh pendiri/pengasuh yakni (Alm) KH. Muhammad Mudarris SM setelah beliau bertanya ke guru-guru dan melakukan sholat istikhoro, nama tersebut bermakna jalan untuk menuju kebaikan yang merupakan doa dan juga harapan seiring berdirinya Pondok. Pendirian Pondok Pesantren Sabilul Hasanah diawali pada tahun 1992 dan resmi berdiri pada tahun 1994, ketika (Alm) KH. Muhammad Mudarris SM diminta mengobati penyakit warga dusun setempat, yang pada waktu itu masih bernama Dusun Purwosari Desa Mainan. Dusun ini terkenal dengan Dusun Abangan yang banyak sekali tindak kejahatan terutama perjudian dan juga kejahatan lainnya.¹

Berangkat dari rasa kepedulian guna melakukan pembinaan rohani dan keagamaan kepada masyarakat setempat, sebagai upaya penanggulangan penyakit kejiwaan yang banyak diderita oleh masyarakat maka muncul keinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren disertai keyakinan dalam waktu yang singkat wilayah ini akan menjadi layaknya

¹ Sumber data, profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, 23 Juni 2021.

kota santri. keinginan mendirikan Pondok Pesantren tersebut ternyata mendapat tanggapan positif dari warga setempat, hal ini terbukti adanya persetujuan dari masyarakat setempat yang menginginkan adanya sarana pendidikan yang dicita-citakan. Dengan adanya Pondok Pesantren tersebut berupaya mengembangkan sumber daya manusia melalui jalur agama. Rencana tersebut akhirnya dapat terlaksana pada tanggal 17 April 1994 dengan ditandai diletakkannya batu pertama pembangunan masjid, dan disusul dengan pembangunan sarana dan prasarana lainnya. Adapun secara resmi proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yakni dimulai pada bulan Januari tahun 1995 untuk Madrasah Diniyyah berikut pengajian kitab kuning salafi (Informal) dan pada tanggal 17 Juli 1995 menyusul dioperasikannya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (Pendidikan Formal), awal pendirian pesantren ini memang masih sedikit santri yang mondok walaupun begitu pesantren ini semakin berkembang dan sampai saat ini sudah ramai para santri yang mukim.

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah termasuk dalam ponpes yang tetap mengajarkan sistem tradisional dan juga modern. Terlihat dari sistem belajar para santrinya yang mempertahankan pengajaran kitab kuning serta sistem belajar di Sekolah formal dioperasionalkan yang mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Selain sekolah formal para santri pun dibekali kemampuan pendidikan keterampilan yang berguna untuk bekal ketika terjun di tengah masyarakat nanti. Sejak awal mula berdiri di tahun 1994 hingga saat ini Pondok

Pesantren Sabilul Hasanah sudah berusia sekitar 27 tahun dan kemajuan dalam segala aspek pun jelas terlihat baik secara fisik seperti pembangunan gedung, sarana dan prasarana maupun kemajuan dalam bidang pemahaman agama santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren sehingga membawa dampak yang sangat positif bagi umat Islam pada umumnya.

2. Profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Nama Pesantren :Sabilul Hasanah

Lokasi :Jl. Raya Palembang-Jambi Km 24 Desa Purwosari,
Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin

Sekretariat :Jl. Musyawara Komplek Griya Mitra II Blok A no.
23 Bukit Lama Palembang

Tahun berdiri :1994

Nama pendiri :(Alm) KH. Muhammad Mudarris, SM

Nama pimpinan :KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, S.Th.I.

Jumlah santri :--+ 1.627

Jumlah pendidik : -+ 227

Jenjang pendidikan : Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah
(MTS), Madrasah Muallimin Muallimat, Madrasah
Diniyah, Madrasah Tahfidzil Qur'an (MTQ),
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:²

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH



² Dokumentasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Tahun 2021.

Struktur organisasi Pondok Pesantren ini dibentuk untuk menetapkan bagaimana Pondok Pesantren beroperasi agar sesuai dengan tujuan. Struktur organisasi ini juga menentukan penempatan pengurus dimana ia ditetapkan agar pekerjaan bisa berjalan dengan lancar. Struktur organisasi ini juga berfungsi sebagai data untuk dokumen Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sebagai berikut:³

a. Visi:

Berperan aktif memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara Indonesia tercinta, berupa pemikiran dan kerja nyata sesuai dengan kemampuan yang ada demi memajukan pembangunan manusia seutuhnya yang berpedoman pada Al-Qur'an, Al- Hadits, *Ijma* dan *Qiyas*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Tahun 2021.

b. Misi:

- 1) Membimbing dan mengarahkan santri agar dapat menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, kepribadian dan moral yang luhur serta mulia.
- 2) Mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang berwawasan intelektual, inovatif, dan kreatif sehingga benar-benar menjadi sosok manusia yang produktif, kompetitif, dan berakhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan amanat berupa lahan dan sumber daya lainnya serta mengolah komoditi yang bernilai ekonomi tinggi dan dibutuhkan atau diminati oleh masyarakat dengan jalan yang halal dan diridhoi oleh Allah Swt.
- 4) Berperan aktif dalam pengembangan perekonomian rakyat dengan jalan memberdayakan unit-unit usaha yang sudah ada maupun yang akan ditumbuhkan dan dikelola oleh pondok pesantren, juga berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat.

5. Data Tenaga pendidik dan Santri Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang saat ini sudah berusia 27 tahun, telah menjadi salah satu Aset bagi Kabupaten Banyuasin bahkan Propinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan telah dikenalnya Pondok Pesantren Sabilul Hasanah tidak hanya di Propinsi sekitar Sumbagsel saja namun sampai ke tingkat Nasional. Sehingga dengan semakin luasnya publik mengenal Pondok Pesantren Sabilul Hasanah maka semakin banyak pula santri yang berdatangan dari berbagai daerah untuk menimba ilmu di

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah ini. Untuk Jumlah Tenaga pendidik Pondok Pesantren Sabilul Hasanah secara keseluruhan yakni +-227 pendidik. Jumlah tersebut dari keseluruhan lembaga pendidikan formal maupun informal seperti madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, madrasah muallimin muallimat dan beberapa madrasah lainnya.⁴

Adapun jumlah peserta Didik Pondok Pesantren Sabilul Hasanah di Tahun Pembelajaran 2021-2022 saat ini adalah sebagai berikut :⁵

Tabel 4.2

Unit Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Non Mukim (Laki-laki)	Non Mukim (Perempuan)
Madrasah Aliyah	324	355	26	38
Madrasah Tsanawiyah	235	232	19	20
Madrasah Muallimin Muallimat	227	217	-	-
Madrasah Tahfidzul Qur'an	15	22	-	-
Taman Pendidikan AlQur'an	-	-	27	25
Jumlah	801	826	72	83

⁴ Sumber data, profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, 23 Juni 2021.

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Tahun 2021.

6. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Adapun lembaga pendidikan yang ada pada Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sebagai berikut:⁶

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah pendidikan formal yang setara dengan SLTP, yang bertujuan untuk mendidik santri dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tetap dalam basis agama. Program pendidikan ini ditempuh selama 3 tahun.
- b. Madrasah Aliyah (MA) adalah program pendidikan formal setingkat SLTA yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.
- c. Madrasah Muallimin Muallimat merupakan pendidikan pendidikan formal yang setingkat MTS dan MA yang baru dicanangkan oleh yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah pada tahun ajaran 2009-2010. Pendidikan ini berorientasikan pada pendidikan agama dengan muatan pada kurikulum sebanyak 85% dan tetap mempertahankan materi pendidikan umum sebanyak 15%. Hal tersebut bertujuan untuk mengikuti Ujian Nasional sehingga tetap dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁶Sumber data, profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, 23 Juni 2021.

- d. Madrasah Diniyah merupakan pendidikan pokok yang menjadi ciri khas utama Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dan berkonsentrasi pada keilmuan agama Islam ala salafiyah baik secara teori maupun praktisnya.
- e. Madrasah *Tahfidzil Qur'an* (MTQ) merupakan salah satu pendidikan Al-Qur'an yang baru dicanangkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sebagai pengembangan dari program *Tahfidzul Qur'an* yang telah ada sebelumnya.
- f. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Qiro'ati merupakan Lembaga yang bertujuan membentuk generasi al-qur'an ini diperuntukan untuk anak usia dini yang berfokus mendidik anak-anak agar mampu membaca al-qur'an dan kaidah tajwidnya dengan menggunakan metode qiro'ati susunan KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang.

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Pondok Pesanten Sabilul Hasanah saat ini telah memiliki lahan seluas ± 6 ha. Dan saat ini diatas lahan seluas itu telah dibangun berbagai macam sarana dan fasilitas yang cukup lengkap dengan dilengkapi berbagai macam prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain:⁷

Tabel 4.3

NO	NAMA	KETERANGAN
----	------	------------

⁷ Sumber data, profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, 23 Juni 2021.

1	Menara Masjid & Guest House PPSH	Baik
2	Laboratorium IPA	Baik
3	Laboratorium Bahasa	Baik
4	Gedung Madrasah Aliyah	Baik
5	Gedung Terpadu MTS	Baik
6	Kantor & Aula Yayasan PPSH	Baik
7	Gedung Perpustakaan	Baik
8	Kolam Renang Santri	Baik
9	Koperasi	Baik
10	Asrama Khodijah (Putri)	Baik
11	Asrama Ali (Putra)	Baik
12	Kamar Asrama Ali (Putra)	Baik
13	Kamar Mandi Putra (Tampak Luar dan Dalam)	Baik
14	Pos Satpam Putri	Baik
15	Puskestren (Pusat Kesehatan Pesantren Sabilul Hasanah)	Baik
16	Asrama Mariatul Qibtiah (Putri)	Baik

Sarana dan prasarana yang ada saat ini sebagian besar dibangun secara bertahap dan sambil berjalan, disesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada, karena dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagian besar dilaksanakan secara Swadana dari Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Pembangunan sarana yang lain selain Asrama sebagai Program Pengembangan sarana prasarana, yaitu akan dibangun gedung auditorium, gedung Perguruan Tinggi, gedung Madrasah Ibtidaiyyah dan TK Islam, Rumah Sakit Islam Tipe D, dan sebagainya. Sehingga dalam jangka waktu 3 Tahun kedepan, Pondok Pesantren Sabilul Hasanah telah memiliki berbagai macam sarana yang dibutuhkan. Dan siap untuk menjadi pilot project Pesantren di Sumatera Selatan.

8. Prestasi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Beberapa tahun belakangan ini Pondok Pesantren Sabilul Hasanah berhasil memperoleh prestasi, diantaranya:⁸

Tabel 4.4

No	Jenis Perlombaan	Juara Ke	Tingkat	Tahun
1.	STQH Cabang Hadist 100 beserta Sanad Putra	1	Provinsi	2021
2	STQH Cabang Hifdzil 20 Juz Putri	Harapan 2	Provinsi	2021
3	STQH Cabang Hifdzil 5 Juz Putri	Harapan 1	Provinsi	2021

⁸ Sumber data, profil Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, 23 Juni 2021.

4	STQH Cabang Hadist 100 beserta Sanad Putra	1	Kabupaten	2021
5	STQH Cabang Hifdzil 20 Juz Putri	1	Kabupaten	2021
6	STQH Cabang Hifdzil 5 Juz Putri	1	Kabupaten	2021
7	STQH Cabang Hifdzil 10 Juz Putri	3	Kabupaten	2021
8	Musabaqoh Fahmil Qur'an	2	Kabupaten	2020
9	Karya Tulis Ilmiah	2	Kabupaten	2020
10	MTQ Cabang 20 Juz Putri	1	Kabupaten	2020
11	MTQ Cabang 10 Juz Putri	1	Kabupaten	2020
12	MTQ Cabang 5 Juz Putri	1	Kabupaten	2020
13	MTQ Cabang 1 Juz + Tilawah Putri	2	Kabupaten	2020
14	MTQ Cabang 30 Juz Putra	1	Kabupaten	2020
15	Musabaqoh Syarhil Qur'an	2	Kabupaten	2020
16	MTQ Cabang Kaligrafi Mushaf Putra	1	Kabupaten	2020
17	MTQ Cabang Kaligrafi Mushaf Putri	1	Kabupaten	2020

18	MTQ Kaligrafi Putra	Cabang Naskah	1	Kabupaten	2020
19	MTQ Kaligrafi Putra	Cabang Mushaf	2	Kabupaten	2020
20	MTQ Indonesia Putri	Cabang Tafsir	1	Kabupaten	2020
21	MTQ Indonesia Putra	Cabang Tafsir	2	Kabupaten	2020
22	MQK Mu'in) Ulya	Fiqih (Fathul	2	Provinsi	2020
23	MQK (Ulya)	Nahwu Putri	2	Provinsi	2020
24	MQK (Wustho)	Nahwu Putra	1	Provinsi	2020
25	MQK Putra	Nahwu (Ulya)	2	Provinsi	2020
26	MQK (Wustho) Putra	Fiqih	3	Provinsi	2020
27	STQH Hifdzil 10 Juz Putri	Cabang	1	Kabupaten	2019
28	STQH Hifdzil 20 Juz Putri	Cabang	1	Kabupaten	2019
29	STQH Hifdzil 30 Juz Putri	Cabang	2	Kabupaten	2019
30	STQH Hifdzil 10 Juz Putra	Cabang	3	Kabupaten	2019
31	STQH Hifdzil 20 Juz Putra	Cabang	3	Kabupaten	2019
32	STQH Hadist 100 sanad Putra	Cabang beserta	2	Kabupaten	2019

33	STQH Hadist 100 sanad Putri	Cabang beserta	1	Kabupaten	2019
34	STQH Hadist 500 sanad Putra	Cabang beserta	3	Kabupaten	2019
35	STQH Hadist 500 sanad Putri	Cabang beserta	2	Kabupaten	2019

B. Pembahasan

1. Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

Perkembangan dakwah di Indonesia semakin pesat, banyaknya para da'i baru mulai bermunculan di era digital ini. Materi dakwah yang disampaikan pun bermacam-macam karena memang ajaran Islam mencakup dalam berbagai problem di kehidupan manusia. Disisi lain ajaran baru pun mulai bermunculan dengan membawa ajaran-nya serta pemahaman di luar agama Islam yang makin membuat sebagian masyarakat awam mudah terpengaruh dengan ajaran sesat tersebut. Sebagian dari mereka pun seringkali mengkafirkan golongan yang lainnya dengan dalih kelompok tersebut masuk neraka, dan salah satu ajaran Islam yang makin berkembang di nusantara yakni *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ketika Rasulullah menerangkan bahwa umatnya akan terpecah menjadi banyak golongan (73 golongan), beliau menegaskan bahwa yang benar dan selamat dari sekian golongan itu hanyalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Oleh karena itulah zaman sekarang makin banyak bermunculan golongan ormas islam yang mengaku mengikut ajaran Rosulullah dan mengakui berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang kemudian dengan mudahnya kelompok ormas tersebut menentang ajaran-ajaran agama Islam yang sudah jelas hukumnya. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* menurut KH. Siradjuddin Abbas *Ahlusunnah* adalah Penganut Sunnah Nabi, *Wal Jamaah* ialah penganut *I'itiqad* (keyakinan) sebagai *I'itiqad* jamaah sahabat-sahabat Nabi. Jadi kaum *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ialah kaum

yang menganut *I'iqtiqad* sebagaimana yang dianut nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat beliau.⁹

Sedangkan Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Ustadz Ahmad Mubari, menjelaskan:

“Sebenarnya ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah tidak terlepas dari nilai ataupun prinsip-prinsip yang ada pada dalam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu sendiri yakni *Tawassuth* dan *I'tidal* yang artinya adil, *Tawazun* yang artinya seimbang, dan *tasamuh* yang artinya toleransi”.¹⁰

Moderat atau sikap pertengahan yang diajarkan oleh Islam yakni mengajarkan tentang bagaimana untuk selalu menerima segala sesuatu. Sesuatu yang letaknya di tengah mempunyai arti baik yaitu letak diantara dua hal yang saling bertentangan. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diajarkan dan yang di pahami oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah tidak bertentangan dan tetap mengajarkan nilai-nilai yang ada pada paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Karena pada dasarnya Prinsip dan nilai yang ada pada paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* inilah yang kemudian menjadi pondasi utama bagi sebuah lembaga dakwah yang menganut paham ini, karena kebanyakan dari mereka para pendiri lembaga dakwah tersebut merupakan para tokoh agama ataupun ulama' yang ikut mengurus dalam organisasi Nahdlatul Ulama', salah satu organisasi besar yang saat ini terus berkembang di Nusantara.

⁹Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlusunnah Wal Jamaah*, (Bandung: Karya Nusantara, 1987), h. 16.

¹⁰ Ahmad Mubari, Ustadz/Koordinator Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2021.

Perbedaan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di lembaga dakwah lain yaitu terletak pada *Furu'iyah* dan kekhasan pondok pesantren. KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, menjelaskan bahwasannya:

“pada prinsipnya sama akan tetapi ada sedikit yang membedakannya yakni padangan dalam menentukan sebuah hukum, ciri khas dari masing-masing pesantren, tingkatan materi dari pengajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan *background* para pendirinya berbeda“.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dipahami oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yaitu sama halnya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang ada pada organisasi Nahdlatul Ulama' yaitu meliputi 3 prinsip dalam mengambil hukum. Dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Tasawuf, dalam bidang Aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* mengikuti pemikiran Islam al-Asy'ari dan al-Maturidi. Bidang ibadah berpegang pada empat Madzhab, yakni madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Akan tetapi, pada praktek kesehariannya hanya pada Mazhab Syafi'i. Sedangkan dalam bidang tasawuf berpegang teguh pada dua tokoh sufi yakni Imam al-Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali. Apabila ada sekelompok ormas yang mengaku *Ahlussunnah Wal Jama'ah* akan tetapi pada kehidupan sehari-harinya tidak menerapkan prinsip *Aswaja* perlu di pertanyakan ke *Ahlussunnah Wal Jama'ah*-nya. Serta hal yang membedakannya yaitu pada ciri khas dari pondok pesantren, metode pengajaran serta penyebaran

¹¹KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berbeda, dua hal tersebut terjadi karena pendiri dari masing-masing pesantren yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* memiliki guru-guru yang berbeda juga.

2. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin dalam Mengembangkan Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Kata *strategis* atau *stagos* adalah bahasa Yunani yang berarti strategi. Berbentuk jamak dapat diartikan juga sebagai jenderal yang artinya perwira Negara dengan manfaat yang luas dalam bahasa Yunani kuno.¹² Sedangkan pada hakikatnya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah bersama para sahabatnya. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah golongan pengikut yang setia pada ajaran Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah bersama para sahabatnya pada zamanya itu.¹³

Supaya paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dapat berkembang dengan baik, maka dengan cara memperkuat ajarannya dalam bidang akidah, bidang ibadah serta melestarikannya dalam tradisi keagamaan yang dilakukan oleh santri dan masyarakat. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah KH. Muhammad

¹²Anwar Arifi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amiko, 1989), h. 55.

¹³Samsul Munir Amin, *Perci Pemikiran Para Kiai*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren Lkis, 2009), h. 121-122.

Syarif Chumas Asyawaly, strategi dakwah yang diamalkan dalam tiga bidang yakni akidah, ibadah dan tradisi keagamaan:¹⁴

a. Bidang Akidah

Pada bidang akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah mengikuti abu Hasan Al-Asy'ari dan abu Mansyur Al-Maturidi. Akidah merupakan hal yang paling mendasar untuk memahami agama/kepercayaan bagi seseorang, karena dengan begitu akan selalu berpegang teguh dalam beragama. Dalam hal ini pemahaman ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* Pada bidang akidah secara umum dilakukan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada santri dan juga masyarakat yakni dengan cara:

- 1) Memasukkan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada kurikulum pendidikan formal dan non formal santri

Pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yaitu madrasah tsanawiyah, aliyah, muallimin muallimat. Sedangkan pendidikan non formalnya yaitu madrasah diniyah. Pada setiap madrasah memberikan pelajaran tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, seperti dengan menggunakan buku/kitab tentang akhlak maupun fiqh yang berisikan nilai-nilai Aswaja.

Hal ini di maksud kan untuk memberi pendidikan paling mendasar dalam memahami ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* baik kepada masyarakat, santri yang bermukim di Pesantren maupun

¹⁴ KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

kepada santri non mukim. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuan diajarkannya paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Menurut ketua yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, mengemukakan bahwa adapun tujuan dakwah yang ingin dicapai yakni:

“sebagai pengurus dan pengasuh pesantren kami ingin menjadikan anak didik maupun alumni pesantren menjadi orang yang moderat tidak ekstrim kanan (radikal) dan ekstrim kiri (liberal)“.¹⁵

Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sudah berpegang teguh pada ajaran tersebut dan menjadikan dasar pemikiran yang kemudian disebarkan kepada seluruh santri, alumni bahkan kepada masyarakat luas. Hal itu diharapkan supaya menjadi kelompok yang moderat yang selalu menerima perbedaan yang ada dan juga tidak mudah menyalahkan satu sama lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut di perkuat dengan memasukan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Adapun nilai-nilai yang ada dalam ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu:¹⁶

a) *Tawassuth* dan *i'tidal*

¹⁵ KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

¹⁶ Ali Maschan Moesa, *Nasoinalisme kyaikonstuksi sosial berbasis agama*, (yogyakarta: Lkis, 2007), h. 101.

Sikap *tawassuth* selalu berkaitan dengan sikap *Al-i'tidal*, yang berarti tegak lurus dan bersikap adil, suatu bentuk tindakan yang dihasilkan dari suatu pertimbangan.

b) *Tawazun* (seimbang)

sikap seimbang dalam pengabdian (khidmah) dan segala hal, baik khidmah kepada Allah swt (hablu minallah), khidmah kepada sesama manusia (hablu minannas), dengan alam lingkungannya dan termasuk dalam penggunaan dalil aqli dan dalil naqli.

c) *Tasamuh* (toleran)

Sikap *Tasamuh* berarti, bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan kepada siapa pun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun, dasar pertimbangannya murni karena integritas, kualitas dan kemampuan pribadi. Akan tetapi perlu di ketahui bahwa dalam hal akidah tidak ada yang namanya toleransi, karena hal tersebut sudah menyangkut keyakinan seseorang.

d) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

2) Memperjelas ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang di ajarkan dan di pahami Pondok Pesantren Sabilul Hasanah kepada masyarakat

Sebenarnya dengan memperjelas ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diajarkan dan di pahami Pondok Pesantren Sabilul Hasanah membuat masyarakat akan semakin memahami tentang ajaran yang akan disampaikan kepada mereka. Untuk *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam Konteks Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yakni tidak terlepas dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama'. Organisasi tersebut sangat berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Bentuk dari usaha Pondok Pesantren dalam memberikan pemahaman tentang ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yakni mengikut sertakan pemuda sekitar Pesantren maupun pemuda secara umum dalam organisasi Nahdlatul Ulama' yaitu dengan cara malakukan pelatihan dan perekrutan anggota banser. Perekrutan dan pelatihan banser di maksud untuk menjadi penerus dan mempertahankan nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dalam pelatihan banser juga menerapkan materi berupa mengenalkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, mengetahui pengertian ulama' mengetahui dan mempraktikan amaliyah aswaja, dan mencontohkan peran ulama' sebagai pemimpin umat. Hal itu menjadi modal utama dalam pengembangan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sebagai lembaga yang menjadi bagian otonom organisasi Nahdlatul Ulama', mengharuskan para tenaga pendidik, pengurus serta pengasuh paham tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ustadz Ahmad Mubari, menjelaskan bahwasannya:

“untuk semua pengasuh dan pengurus di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah memahami tentang ajaran ini, karena kebanyakan dari mereka adalah para alumni pondok pesantren yang sebelumnya pernah nyantri di Pondok Sabilul Hasanah dan juga di Pondok Jawa. Akan tetapi kalau untuk tenaga pendidik yang dari guru sekolah umum belum tentu memahami.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas hampir semua tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sangat memahami tentang ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, jadi untuk menyampaikan dakwahnya sangat akan mudah di mengerti oleh mad'u. Kemampuan seorang da'i menjadi hal yang sangat penting dalam proses berdakwah karena hanya sebagian orang saja yang mampu melakukannya. Dakwah sendiri merupakan kewajiban bagi semua umat Islam terlebih ada sekelompok umat Islam yang dengan bersungguh-sungguh melakukan tugas berdakwah dengan maksimal.

b. Bidang Fiqih (Ibadah)

1) Pelaksanaan amaliyah ibadah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

¹⁷Ahmad Mubari, Ustadz/Koordinator Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2021.

Pada bidang ibadah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah berpegang pada empat mazhab yakni imam Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Akan tetapi pada prakteknya hanya pada mazhab Syafi'i. Menurut ketua yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, mengatakan bahwa:

“semuanya kita praktekan pada amaliyah bidang ibadah di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah berpedoman pada kitab fiqih Syafi'i”¹⁸

Berikut ini merupakan contoh dalam bidang ibadah/ubudiyah yang selalu di lakukan oleh santri dan juga masyarakat.

- a) Membaca Basmalah waktu membaca Fatihah dalam Sholat
- b) Menggunakan qunut pada waktu sholat subuh
- c) Melakukan Istighosah
- d) Mengumandangkan adzan 2 kali pada setiap sholat jum'at dan lain-lain.

Beberapa contoh di atas selalu di lakukan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam bidang ibadah ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

c. Tradisi keagamaan

¹⁸KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

- 1) Melakukan berbagai kegiatan tradisi keagamaan yang ada pada paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada santri dan masyarakat

Melakukan berbagai tradisi keagamaan secara tidak langsung memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada santri Pondok pesantren Sabilul Hasanah serta masyarakat tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Setiap lembaga dakwah yang berdiri pastinya mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini sama dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Penempatan nilai-nilai tersebut agar sesuai dengan tujuan diajarkannya paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Ustadz Ahmad Mubari, menjelaskan bahwasanya:

“Pondok Pesantren Sabilul Hasanah selalu berusaha untuk menjaga keberadaan dan kelestarian tradisi kegiatan Keagamaan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yakni dengan cara terus mengajarkannya kepada para santri lewat pendidikan formal dan pendidikan informal contohnya: semua santri kelas akhir wajib menghafal yasin dan tahlil pada saat ujian akhir madrasah Diniyah, dan dalam kegiatan sehari-hari para santri Pondok Pesantren Sabilul Hasanah juga rutin melakukan kegiatan yang ada pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti pada prakteknya *Marhaban*, membaca Maulid shimtu dhuror”.¹⁹

Usaha Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang sudah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa keinginan Pondok tersebut untuk tetap mengajarkan dan melestarikan ajaran paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terbukti nyata dengan memasukkan

¹⁹Ahmad Mubari, Ustadz/Koordinator Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2021.

ajaran tersebut ke kurikulum pendidikan strategi dakwah melalui pendidikan sangat tepat karena dengan begitu pengetahuan para santri semakin bertambah.

Berikut beberapa bentuk-bentuk tradisi keagamaan berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diamalkan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah:

a) Yasinan dan tahlilan

Tahlilan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Di kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. Singkatnya acara tahlilan, dzikir bersama, majlis dzikir, atau doa bersama adalah ungkapan yang berbeda untuk menyebut suatu kegiatan yang sama, yaitu kegiatan individual atau berkelompok untuk berdzikir kepada Allah SWT, Pada hakikatnya tahlilan/yasinan adalah bagian dari dzikir kepada Allah SWT.²⁰

Peneliti melakukan observasi secara mendalam mengenai kegiatan ini yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah Ponpes ini secara rutin melakukan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil. Para santri melakukan kegiatan ini yakni pada Kamis malam yang dilaksanakan ba'da isya' bertempat pada makam

²⁰Ahmad Bisyril Syakur, *Fiqih Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: PT. Gravindo Media Pertama, 2013), h. 3-10.

dari pendiri Pondok Pesantren Sabilul Hasanah (Alm) KH. Muhammad Mudarris SM. Kegiatan serupa juga diikuti oleh warga desa setempat yang juga rutin dilaksanakan oleh mereka.

b) Ziarah Kubur

Ziarah merupakan tradisi turun temurun yang sering dilakukan oleh umat muslim pada umumnya. Tradisi tersebut juga dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Pada pelaksanaannya di ponpes ini yakni pada santri-santrinya setiap menjelang ujian akhir atau menjelang kelulusan, santri serta tenaga pendidiknya ziarah ke makam wali songo dan para Kyai di pulau jawa. Warga desa pun demikian, mereka berbondong-bondong melakukan tradisi ziarah ke makam keluarga mereka yang sudah tiada biasanya dilakukan pada saat-saat tertentu.

c) *Mauludan*

Mauludan bisa diartikan sebagai hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Tentu saja orang Muslim selalu memperingatinya setiap tahun sebagai bentuk kecintaan mereka sebagai umat.

Peneliti mengamati bahwa di Ponpes Sabilul Hasanah tradisi ini selalu dilakukan rutin, biasanya dilakukan pada bulan rabiul awal. Para santri mengisi kegiatan pada hari lahir Rosulullah dengan berbagai acara yaitu: shalawatan, ceramah

tentang perjuang Rosulullah dalam menyebarkan Islam dan kegiatan lainnya. Pada kesehariannya di pesantren bentuk kegiatan tersebut dilaksanakan setiap malam Sabtu yakni kegiatan Maulid shimtu dhuror/sholawatan bersama-sama.

d) *Rajaban*

Istilah tersebut sering dikenal oleh orang Jawa yakni *Rejeban*. Pada bulan ini Masyarakat mengenang terjadinya peristiwa Isra Mi'raj yang dialami Rosulullah. Peneliti juga melakukan observasi secara mendalam terkait tradisi ini di Ponpes Sabilul Hasanah, dan hasilnya yakni perayaan tradisi tersebut tetap dilakukan. Kegiatannya di isi dengan acara-acara seperti pengajian, Istighosah, dan kegiatan lain.

Itulah beberapa bentuk-bentuk tradisi keagamaan berbasis *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang selalu dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Sebab pengamalan tradisi tersebut secara tidak langsung menjadi cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di zaman ini. Akan tetapi, masih tetap adanya golongan tertentu yang merasa tidak sepaham dalam mengambil hukum Islam. Walaupun begitu dalam proses pengamalan di lingkungan pesantren tidak ada hambatan sedikitpun, karena didukung sepenuhnya dengan para santri.

Ustadz Ahmad Mubari, menjelaskan bahwasannya:

“Alhamdulillah respon semua santri sejauh ini baik dan menerima dengan ajaran ini terlebih orang tua mereka yang

memasukkan anaknya ke pondok ini sudah sangat memahami tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas respon mad'u serta sangat mendukung dalam mengembangkan ajaran ini, karena dalam berdakwah kunci kesuksesannya yakni terletak pada sasaran dakwah tersebut yang menerima atau justru menolaknya. Akan tetapi ada sebagian santri tidak memiliki daya pikir yang sama dalam mempelajari ilmu agama, walaupun begitu semua santri harus mengikuti ajaran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren itu sendiri.

2) Merespon positif dalam kegiatan keagamaan masyarakat sekitar

Kegiatan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh manusia yang bersifat atau bernafaskan agama Islam. Hal tersebut berkaitan dengan asas sosiologis, asas ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosial kultural dakwah dan sebagainya.

Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengembangkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yakni:

a) Ceramah pada hari besar Islam

²¹Ahmad Mubari,Ustadz/Koordinator Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 2 3 Juni 2021.

Dalam kamus Bahasa Indonesia Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.

Menurut A. G. Lugandi, menjelaskan bahwa ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari ceramah kepada hadirin.²² Berbeda lagi dengan pendapat Abdul Kadir Mansyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak.²³

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau mubaligh dalam menyampaikan suatu pesan kepada *audiens* serta mengajak *audience* kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan didunia dan akhirat.

Melalui ceramah memberikan kesempatan besar kepada para ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah untuk selalu tetap menyampaikan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* salah satu contoh kegiatan keagamaan yang sering

²²A.G.Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa, (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan)*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 29.

²³Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h.

dilakukan oleh masyarakat adalah acara maulid Nabi yang selalu memberikan pemahaman tentang kisah Rosulullah dan sejarah peradaban Islam terdahulu.

b) Pengajian

Berdasarkan dari pengamatan peneliti Pondok Pesantren Sabilul Hasanah selalu rutin mengadakan pengajian ibu-ibu. Pengajian tersebut dilakukan setiap hari jum'at yang dihadiri oleh masyarakat desa sekitar bahkan masyarakat se-tingkat kecamatan, para ustad/ustadzahnya turut serta dalam kegiatan keagamaan ini. Dengan begitu strategi ini dinilai sangat tepat karena langsung berhadapan dengan sasaran dakwahnya yakni masyarakat.

Berikut adalah kegiatan pengajian ibu-ibu Desa Purwosari bersama dewan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.²⁴

Tabel 4.5

Jadwal Pengajian Mingguan Ibu-ibu pada Bulan Agustus

2021

NO	Hari/Tanggal	Materi	Pemateri
1	Jum'at, 06-08-2021	(Praktek) Fiqih Syafi'i	Ustadz H. Ahmad Mubari, M.Pd.I

²⁴Sumber Data, Majelis Taklim Miftahussalam Desa Purwosari Agustus 2021.

2	Selasa, 10-08-2021	Syafa'at Sholawat	Hj. Dewi Malihah Masruroh (Ning Dewi)
3	Jum'at, 13-08-2021	Khazanah Aswaja	Ustadz M. Syahrul Mubarak, S.Th.I
4	Jum'at, 20-08-2021	Fiqih Wanita	Ustadzah Siti Suharti Al-Hafidzoh
5	Jum'at, 27-08-2021	Kewajiban Orang Tua kepada Anak	Ustadzah Rohmatul Maula Al-Hafidzoh (Ning Rohma)

Hal tersebut berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosial kultural dakwah dan sebagainya. Kondisi mad'u sebagai objek dakwah seorang da'i haruslah memperhatikannya secara khusus karena berkaitan dengan pesan dakwah dalam hal ini paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang berdiri di tengah masyarakat yang mempunyai kultur budaya tersendiri menjadi tantangan bagi pimpinan ataupun pengasuh Pondok Pesantren ini. Akan tetapi Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sejauh ini dinilai sudah berhasil menyebarkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat

Secara garis besar Pondok Pesantren Sabilul Hasanah berhasil dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menerapkan dan mengkorelasikan asas-asas strategi dakwah secara teori dan strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah di lapangan. Hal tersebut di buktikan dengan berbagai aspek yakni tujuan dakwah, pemahaman da'i, pertentangan dakwah, respon mad'u, dan waktu dalam berdakwah yang sangat di pertimbangkan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin dalam upaya mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di lingkungan Pondok Pesantren atupun di masyarakat luas pasti banyak permasalahan yang di hadapi, terlebih zaman sekarang bukan hanya mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* saja akan tetapi mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di dalam ajaran tersebut. Maka dari itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat nya diantaranya yakni:

a. Faktor Pendukung

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui Proses dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok

Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin dan Pelaksanaan berbagai kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sejauh ini berjalan dengan baik, karena sumber daya manusia yang memadai menjadi salah satu keuntungan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut. Secara kelembagaan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah di bawah naungan RMI-NU sangat berpegang teguh pada ajaran Aswaja karena itu menjadi salah satu prinsip dari awal pendirian Pondok Pesantren ini. Maka dari itu semua tenaga pendidik yang mengajar dalam bidang agama harus benar-benar mempunyai landasan yang kuat dalam berakidah Islam. Sedangkan pada Proses pelaksanaan dakwah juga diimplementasikan secara mendalam oleh para tenaga pendidik yang ada, secara teori santri diberi bekal melalui pembelajaran kitab, secara praktek santri langsung mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren selain kepada santri dalam keseharian masyarakat pun ikut dalam keagamaan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti yasinan tahlilan. Dari kegiatan Agama tersebut menjadikan masyarakat mengetahui dengan sendirinya bahwa Ponpes Sabilul Hasanah adalah pesantren di bawah naungan Nahdlatul Ulama' dan berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, terlebih hal tersebut di respon baik oleh para santri dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, maka dengan begitu dapat diketahui mengenai faktor pendukungnya yaitu:

“sudah jelas dari garisannya paham dan konsep keagamaan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yakni *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, ini faktor pendukung yang utama. Selanjutnya iyalah semua orang sudah tau bahwa Sabilul Hasanah Pesantren NU, kemudian para dewan ustadz/ustadzah berlatar belakang dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sehingga semuanya berjalan dengan baik.”²⁵

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah merupakan ulama' yang juga ikut dalam jajaran kepengurusan organisasi Nahdlatul Ulama' yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Ustadz/Ustadzah sangat memahami tentang paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Respon santri sangat baik terkait paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diajarkan di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.

Berdasarkan faktor pendukung di atas sumber daya manusia (SDM) sangat berperan penting dalam berdakwah, karena harus benar-benar memperhatikan sumber daya manusianya mulai dari da'i, mad'u dan lain sebagainya. Begitu juga dalam proses penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengembangkan Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Pada proses perencanaan strategi dakwah butuh sumber daya manusia yang berkompeten di dalamnya untuk melaksanakan strategi tersebut. Hal

²⁵KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

ini menjadi salah satu cara untuk meneruskan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang sudah ada.

b. Faktor penghambat

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuwangi dalam upaya mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di lingkungan Pondok Pesantren ataupun di masyarakat luas pasti banyak permasalahan yang di hadapi, terlebih zaman sekarang bukan hanya mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* saja akan tetapi mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di dalam ajaran tersebut.

Ustadz Ahmad Mubari, menjelaskan bahwasannya:

“Sekitar tahun dua ribu-an dulu pernah ada wali santri sholat juma'at di Masjid Pondok protes tentang tata cara sholat jum'at yang ada di Pondok Sabilul Hasanah dia mengatakan tata cara sholat nya tidak pernah di ajarkan pada zaman nabi dan itu bid'ah.”²⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, hal-hal seperti itu dapat di atasi dengan mudah oleh pengasuh Pondok Pesantren karena ajaran yang di ajarkan kepada santri sudah berdasarkan tutunan Nabi Muhammad SAW, maka apabila ada pihak luar yang berusaha merubah ajaran yang sudah ada mereka tidak memiliki ladasan yang kuat. Selain itu faktor penghambat dari lingkungan Pondok Pesantren sendiri terletak pada pemahaman santri yang ketika di ajarkan tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* masih kurang mengerti. Hal tersebut di

²⁶Ahmad Mubari, Ustadz/Koordinator Pendidikan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 23 Juni 2021.

perkuat dengan pernyataan KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, beliau mengatakan:

“mereka(santri) belum mengenal, kurang pengetahuan dan dulu juga ada guru yang tidak sepaham dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* hal tersebut karena mereka kurang ngaji, maka agar untuk mengatasinya pun dengan ilmu pengetahuan serta untuk para santri harus di buat aturan-aturan yang sesuai.”²⁷

Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Untuk santri masih terdapat kurangnya pengetahuan terkait paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan tidak semua santri fokus menuntut ilmu tentang agama melaikan hanya sebatas sekolah biasa saja.
- 2) Untuk masyarakat luas, masih adanya pertentangan di masyarakat luas terkait paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* walaupun tidak begitu berpengaruh untuk Pondok Pesantren Sabilul Hasanah.

Secara umum berdasarkan hasil penelitian di lapangan faktor penghambat ini disebabkan oleh ilmu pengetahuan. Dalam berdakwah ilmu pengetahuan harus sangat dikuasai baik dari da'i yang akan menyampaikan materi dakwah dan juga dari mad'u. Karena ilmu pengetahuan menjadi hal dasar yang harus dipahami sebelum seseorang mendalami sebuah ajaran agama. Pada Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sendiri dari santri serta masyarakat sekitar masih kurang begitu mengerti tentang ajaran ini.

²⁷KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

c. Solusi dari faktor penghambat

Pengurus/pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah mengatasi faktor hambatan tersebut yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk santri dibuatnya aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta pemberian pemahaman yang lebih mendalam agar tidak mempunyai pemikiran yang radikal serta liberal.
- 2) Untuk masyarakat yakni dengan cara terus melestarikan dan mempertahankan eksistensi paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada pada paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Solusi di atas menjadi upaya Pondok Pesantren Sabilul Hasanah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dengan begitu untuk ke depannya mampu mengembangkan bahkan mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.